



Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Desfi Maiza¹, Supriadi², Wedra Aprison³, Januar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: desfimaiza01@gmail.com¹, supriadiuinbukittinggi@gmail.com², wedraaprisoniain@gmail.com³, eljanuar78@gmail.com⁴

Abstract. *Learning style is an important aspect that must be considered in the learning process. This research was motivated by the discovery of problems where there were several students who had difficulty adapting their way of learning to the teacher's way of teaching in class, students did not understand the subject matter, and many students' learning outcomes were below the standard of completeness. The purpose of the study was to determine whether there was a correlation between learning styles and Islamic Religious Education learning outcomes for class VII students at SMPN 4 Pangkalan Koto Baru District for the 2022/2023 academic year. This type of correlational research uses a quantitative approach. The research sample of all class VII students was 44 people. Research data collection techniques use questionnaires and tests. Data analysis uses the r person product moment test. According to the data analysis, the sig value was obtained. (2-tailed) learning styles and learning outcomes $0.000 < 0.05$ at a significance level of 5%, the value obtained is $r_{count} = 0.711 > r_{table} = 0.304$, meaning that the H_a hypothesis is accepted that there is a positive significant correlation between learning styles and Islamic Religious Education learning outcomes for class students VII at SMPN 4 Pangkalan Koto Baru District for the 2022/2023 academic year and H_o was rejected. The correlation coefficient value obtained is 0.711, meaning there is a strong correlation. The coefficient of determination obtained is 0.506 so it can be interpreted that learning style has a moderate contribution of 50.6% and the rest is influenced by other factors.*

Keywords: *learning style, learning outcomes, Islamic Education*

Abstrak. Gaya belajar merupakan aspek penting yang mesti diperhatikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penemuan permasalahan dimana terdapat beberapa siswa yang sulit menyesuaikan cara belajar dengan cara mengajar guru di kelas, siswa kurang memahami materi pelajaran, serta hasil belajar siswa banyak dibawah standar ketuntasan. Tujuan dilakukan penelitian guna mengetahui ada tidaknya korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini jenis korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel melalui total sampling berupa seluruh siswa kelas VII berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data penelitian memakai angket dan tes. Analisis data menggunakan uji r person product moment. Sesuai telaah data diperoleh nilai sig. (2-tailed) gaya belajar dan hasil belajar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai rhitung = $0,711 > r_{tabel} = 0,304$ berarti hipotesis H_a diterima bahwasanya terdapat korelasi signifikan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru tahun pelajaran 2022/2023 dan H_o ditolak. Nilai koefisien korelasi diperoleh 0,711 artinya terdapat korelasi yang kuat. Koefisien determinasi diperoleh 0,506 sehingga dapat ditafsirkan bahwa gaya belajar memiliki kontribusi sedang sebesar 50,6% dan selebihnya dipengaruhi faktor lainnya.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Siswa memiliki kesempatan secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuannya melalui proses pembelajaran. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses mengisyaratkan bahwa pada setiap mata pelajaran proses pembelajaran mesti fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar sesuai dengan karakteristik siswa. Keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, baik *eksternal* maupun *internal*. Diantara Faktor *eksternal* ialah penjelasan oleh guru, pemilihan strategi dan metode, suasana serta lingkungan tempat belajar. Sedangkan, faktor *internal* meliputi kondisi fisiologis dan psikologis, kecerdasan, serta gaya belajar siswa (Ghufron dan Risnawita, 2019: 10).

Gaya belajar mengacu pada cara yang dipakai oleh seseorang untuk menyerap suatu informasi (*modality*), selanjutnya menyusun serta mengelolah informasi yang diterima tersebut (*brain superiority*) (DePorter dan Hernacki, 2020: 110). Gaya belajar berdasarkan modalitas belajar dibagi tiga, yaitu *visual* kecendrungan belajar dengan indra penglihatan, *auditorial* dominan belajar dengan indra pendengaran dan *kinestetik* belajar dengan bergerak, bekerja dan menyentuh. Sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diberikan tiga perangkat untuk mengakses ilmu, yaitu mendengar lewat telinga, melihat dengan mata dan merasakan melalui hati, sepertimana diterangkan dalam Firman Allah SWT :

اللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ كَلِمَاتٍ
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, supaya kamu bersyukur”. (QS an-Nahl ayat 78).(Wakka, 2020: 82)

Ketiga fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT tersebut merupakan potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mesti dimanfaatkan sebaik mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengoptimalkan ketiga perangkat tersebut dalam proses pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran sesuai dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. (Irfan, 2017: 74).

Gaya belajar atau *learning style* bisa dipahami menjadi cara yang digunakan siswa pada saat belajar demi mendapatkan hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal, dan setiap individu mempunyai cara belajarnya masing-masing (Suardi dan Marwan, 2019: 139). Seseorang yang mampu mengetahui gaya belajarnya sendiri maupun gaya belajar orang lain di lingkungannya dapat meningkatkan efisiensi belajarnya dan menyesuaikan metode belajarnya (Cica, 2022: 87). Penggunaan gaya belajar seseorang yang makin maksimal, maka akan mendapatkan semakin maksimal juga hasil belajarnya (Yuselia, 2022: 61)

Tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya dilihat pada perolehan indeks hasil belajar atau tingkat prestasi siswa (Laudzaunna dan Utami, 2021: 79). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman belajar yang telah dialaminya (Sudjana, 2018: 53). Setiap siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam setiap mata pelajaran di sekolah termasuk pelajaran PAI. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah tingkat menengah pertama (SMP) yang memegang peranan penting mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Ramayulis, 2017: 53).

Guna meningkatkan hasil belajar PAI dapat dilakukan upaya memaksimalkan gaya belajar siswa. (Lia, 2021: 688). Siswa harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, dengan mengenal gaya belajar dapat memudahkan siswa memperoleh kegiatan belajar yang efektif dan hasil belajar yang baik (Suyono, 2016: 79). Mengetahui gaya belajar siswa bagi setiap guru bisa menerapkan teknik dan strategi serta memilih pendekatan yang sesuai pada saat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (Wibowo, 2016: 130).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan beberapa kali mulai awal bulan Januari memasuki semester genap tahun ajaran 2022/2023 hingga hari Kamis, 26 Januari 2023 di SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru, ditemukan beberapa permasalahan khususnya di kelas VII pada mata pelajaran PAI, dimana masih terdapat beberapa nilai siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah. Melalui wawancara bersama siswa ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan juga ada beberapa siswa yang merasa sulit menyesuaikan cara belajar dengan cara mengajar gurunya di kelas.

Hasil wawancara dengan ibuk Oktavita Wahyuni A, selaku guru PAI yang mengajar di kelas VII didapatkan informasi bahwa siswa memiliki daya serap dan pemahaman belajar yang berbeda serta hasil belajar yang berbeda-beda.

Tabel 1. Nilai UH 1 mata pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 4 Pangkalan Koto Baru

Kelas	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
VII.1	22	12 (56%)	10 (45%)
VII. 2	22	9 (41%)	13 (59%)

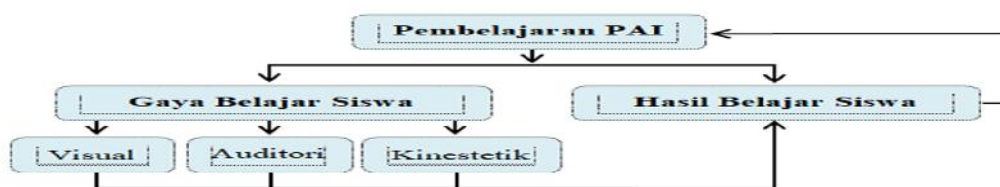
Sumber: Dokumentasi Guru PAI

Terlihat perolehan nilai siswa pada ulangan harian pertama di semester genap belum maksimal, dimana terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan di atas sekiranya penelitian diperlukan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul “**Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen informasi bagi guru dan siswa dengan tujuan untuk memahami gaya belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tepatnya tanggal 23 Mei sampai 5 Juli tahun pelajaran 2022/2023 di SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang beralamat di Jorong Panang, Nagari Tanjung Balit, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasional* dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan sisi kegunaannya dimaksudkan untuk menyelidiki ada tidaknya korelasi dan memperoleh informasi mengenai taraf hubungan gaya belajar dengan hasil belajar PAI melalui analisis data statistik kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hubungan Variabel

Populasi dan Sampel

Objek yang menjadi populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang terdiri dari dua kelas berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* atau *sensus*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian sebanyak 44 orang sebagaimana tertera di tabel berikut.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII. 1	22	22
2	VII. 2	22	22
Jumlah		44	44

Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang diperlukan demi kelancaran penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Observasi peneliti lakukan pada riset awal untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan berkenaan dengan lokasi dan objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas VII guna mendapatkan informasi tambahan dari hasil observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 4 Pangkalan Koto Baru tahun pelajaran 2022/2023 berupa dokumentasi nilai ulangan pertama semester genap sebagai bukti empiris memperkuat data observasi awal penelitian.

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecenderungan masing-masing tipe gaya belajar yang dimiliki siswa. Aspek yang diukur meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Tabel 3. Interpretasi Skor Angket

Skor Angket Positif	Alternatif Jawaban Pernyataan	Skor Angket Negatif
4	Selalu (SL)	1
3	Sering (SR)	2
2	Jarang (JR)	3
1	Tidak Pernah (TP)	4

Adapaun tes hasil belajar (*achievement test*) digunakan untuk mendapatkan informasi data perolehan hasil belajar siswa dengan memberikan 25 soal bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang akan dikur korelasinya dengan skor angket gaya belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dan uji hipotesis penelitian memakai uji *r korelasi person product moment* dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 2. Rumus korelasi *product moment*

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi “r”
- N = Jumlah siswa (sampel)
- x = Jumlah skor nilai variabel x
- y = Jumlah skor nilai variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

Setelah diketahui koefesien korelasi (r_{xy}) maka selanjutnya pemberian interpretasi koefesien korelasi sebagaimana tertera pada tabel. (Sugiyono, 2018: 193)

Tabel 4. Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 0,19	Sangat rendah
0,20 0,39	Rendah
0,40 0,59	Sedang
0,60 0,79	Kuat
0,80 1,00	Sangat kuat

Guna menunjukkan sebesar apa persentase kontribusi yang diberikan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI dihitung koefisien determinasi, dengan menggunakan rumus berikut: (Sapagat, 2017: 341)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

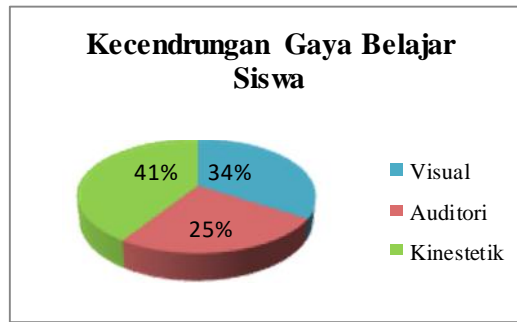
Siswa mempunyai kebutuhan belajar masing-masing, dimana siswa akan belajar menurut cara yang dianggap nyaman dan memudahkan dalam memahami pelajaran. Siswa akan merasa kesulitan menyerap dan memahami materi pelajaran dengan cara yang dirasa tidak disukai. Gaya belajar turut menentukan cara siswa memperoleh informasi melalui indra yang lebih dominan selama proses pembelajaran. Disinilah peran penting mengoptimalkan dari setiap gaya belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran dengan perolehan hasil belajar yang optimal.

Pengklarifikasian berdasarkan data kecenderungan gaya belajar siswa kelas VII SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru didapat dari analisis angket gaya belajar bisa dilihat dalam tabel.

Tabel 5. Distribusi Gaya Belajar Siswa

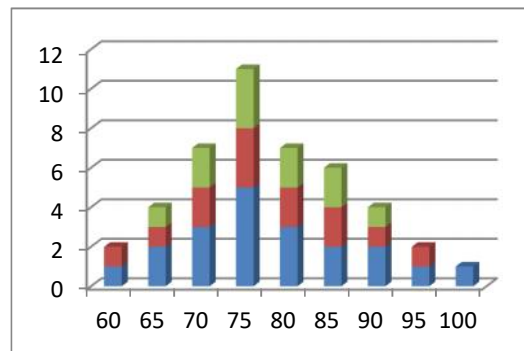
Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	15	34 %
Auditori	11	25 %
Kinestetik	18	41 %
Jumlah	44	100 %

Hasil kategori variabel gaya belajar diketahui bahwasanya ada 15 (34%) siswa yang mempunyai kecenderungan visual, 11 (25%) siswa mempunyai kecenderungan auditorial dan didominasi oleh gaya belajar kinestetik sebanyak 18 (41%) siswa sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Distribusi Kecendrungan Gaya Belajar Siswa

Kecendrungan gaya belajar siswa lebih banyak memiliki tipe kinestetik dibanding dengan gaya belajar lainnya. Adapun data hasil belajar PAI diperoleh dari tes hasil belajar bisa diamati pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Distribusi Hasil Tes Belajar Siswa

Sesuai pengolahan data hasil belajar PAI diketahui bahwasanya siswa memperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum 60. Kecendrungan terbanyak hasil belajar PAI pada kategori tuntas dengan perolehan nilai 75 tepat pada batas standar ketuntasan minimal.

Hasil analisis korelasi menggunakan uji *r person product moment* sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

Tabel 6. Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tampak pada *Output SPSS* di atas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Tingkat korelasi diperoleh *pearson correlation* = 0,711 berada antara interval korelasi $r = 0,600 - 0,0799$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat

Tanda *person correlation* positif pada tabel menunjukkan bentuk hubungan positif atau searah, dapat dijelaskan jika gaya belajar dimanfaatkan sebaik mungkin maka akan berdampak baik dengan diikuti meningkatnya hasil belajar siswa. Optimalnya penggunaan gaya belajar maka hasil belajar yang dapat diperoleh siswa semakin tinggi pula.

Hasil analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) dan dikalikan 100% sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= 0,7112 \times 100\% \\ &= 0,506 \times 100\% \\ &= 50,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi bahwa gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI sebesar 50,6% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $0,711 > 0,304$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru tahun pelajaran 2022/2023 sehingga hipotesis H_o ditolak.

Hasil analisis dalam penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan siswa menerapkan gaya belajarnya sendiri, baik visual, auditori, atau kinestetik. Gaya belajar siswa lebih bersifat visual dan kinestetik. Metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar visual melalui representasi visual seperti menggunakan media gambar, tayangan video, buku, modul ajar dan sejenisnya. Sedangkan siswa yang mempunyai dominan gaya belajar kinestetik dapat dengan mudah memahami pembelajaran melalui gerakan atau melakukan secara langsung, maka guru dapat menerapkan pembelajaran melalui demonstrasi, diskusi kelompok, tutorial dan praktek langsung baik itu langsung dengan objek fisik yang dipelajari ataupun dilakukan dalam laboratorium sekolah.

Dengan demikian, agar dapat menaikkan prestasi hasil belajar PAI ini, siswa harus mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki agar bisa memaksimalkan potensi dirinya dalam menyerap informasi materi pelajaran yang diajarkan disekolah. Apabila guru dapat memahami gaya belajar setiap siswa, maka guru dapat menerapkan strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, jika dilaksanakan dengan baik dan tepat maka tingkat keberhasilan proses pembelajaran PAI akan semakin meningkat. Demikian pula siswa perlu memahami gaya belajar agar dapat lebih memahami dirinya sendiri dan memahami kebutuhannya dalam proses pembelajaran yang dilakukannya..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan diperoleh *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan nilai *person correlation* (r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % diperoleh $0,711 > 0,304$ menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis H_a diterima bahwa terdapat korelasi gaya belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Kecamatan Pangkalan Koto Baru pada tahun pelajaran 2022/2023 dan H_o ditolak. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh 0,711 menunjukkan korelasi atau hubungan yang kuat. Hasil koefisien determinasi menunjukkan gaya belajar memberikan kontribusi 50,6% kepada hasil belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hubungan positif korelasi menjelaskan semakin siswa mengetahui dan maksimal dalam penggunaan gaya belajarnya maka akan meningkatkan hasil belajarnya dan akan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran PAI yang lebih baik.

Saran

Guru harus memahami perbedaan dan keunikan gaya belajar siswa, dan melatih siswa konsentrasi terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan dominan gaya belajar yang dimiliki siswa serta menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan belajar siswa secara keseluruhan.

Siswa harus mampu mengetahui gaya belajar sesuai potensi dan menggunakannya konsisten untuk meningkatkan hasil belajar. Pada proses pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dan memotivasi diri dalam memajukan kompetensi yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

Book:

- DePorter dan Mike Hernacki, B. (2020). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (cet. xxvii). Kaifa.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Penerbit Andi ; Anggota IKAPI.
- Ramayulis. (2019). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sapagat, Andi. *Statistika*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Suardi dan Marwan, M. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Journal:

- Cica, F. (2022). Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pagal II/ Tayak Kecamatan Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal of Education Learning and Innovation*, Vol. 2(1), 87. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Irfan, Y. (2017). Korelasi Antara Surat an-Nahl 78 dengan Gaya Belajar Manusia. *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.74>
- Lia, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi. *Jurnal Education*, 2(3), 688.
- Rauf Laudzaunna Lisa Utami, S. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Materi Keseimbangan Kimia. *Jedchem: Journal Education and Chemistry*, vo. 3(2), 79. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/jedchem.v3i2>
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Educ. Learn. J*, vol 1(1), 82. doi: 10.33096/eljour.v1i1.43
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 130. <https://doi.org/1021831/elinvo.v1i2.1062>
- Yuselia. (2022). Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Air Gagas. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 3(2), 61. <https://doi.org/10.32923/leternal.v3i2.2306>